

## BAB I PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Al-Qur'an sebagai kitab suci yang berisikan tuntunan dan pedoman bagi umat manusia.<sup>1</sup> Untuk memperoleh kebahagiaan dunia dan akhirat merupakan sebuah teks resmi aturan agama yang dibaca dan dipelajari masyarakat, sekaligus sebagai teks yang dijadikan landasan kehidupan, dengan dan untuk masyarakat.<sup>2</sup>

Muhammad Husain ath-Thaba Thaba-i menafsirkan ayat di atas secara lebar panjang dengan antara lain mengatakan "Sementara hidup yang diindikasikan dengan gerak dan 'denyutan' al-qalbu yang tetap." Adanya kata 'denyutan' yang tetap di sini menunjukkan bahwa al-Qalbu itu adalah benar-benar jantung. Dan dalam khazanah bahasa Arab, kata al-Qalbu memang berarti jantung" Al-Alusi mengungkapkan bahwa istilah "Qalbu adalah benda yang berbentuk pohon cemara yang tersimpan di dalam rongga sebelah kiri dada" Jika demikian, qalbu merupakan organ vital yang sangat mempengaruhi kehidupan manusia. Al-Qurtubi, menyatakan bahwa: "Jantung (qalbu) itu dimiliki oleh manusia dan hewan lainnya. Dari segala hal yang inti dan paling mulia adalah qalbu-nya.

Rasulullah saw. telah menggambarkan qalbu dalam salah satu haditsnya yang di riwayatkan imam Bukhari dan Muslim riwayat Nu'man bin Basyir dan Abu Hurairah yang artinya "Sesungguhnya didalam tubuh itu ada mudghah (segumpal daging) jika ia baik, maka baik lah seluruh jasad, jika ia rusak maka rusaklah seluruh jasad. Ketahuilah bahwa ia itu adalah qalbu" Riwayat ini menjelaskan bahwa *qalb* itu mempengaruhi rohani dan jasmani manusia. Sebaliknya justru ada ungkapan bahwa tubuh yang kuat terdapat jiwa yang sehat. Hal tersebut dijelaskan dalam QS. Al-Ahzab (33) ayat 5 yang berbunyi

... وَلَيْسَ عَلَيْكُمْ جُنَاحٌ فِيمَا أَخْطَأْتُمْ بِهِ وَلَكِنْ مَا تَعَمَّدَتْ قُلُوبُكُمْ وَكَانَ اللَّهُ غَفُورًا رَحِيمًا

---

<sup>1</sup> Anshori, *Ulumul Quran*, (Jakarta: Rajawali Press, 2013), hlm 18.

<sup>2</sup> Abdul Mustaqim, *Metode Penelitian Al-Qur'an dan Tafsir*, (Yogyakarta: Idea Press Yogyakarta, 2018), hlm 70.

Artinya: “... Dan tidak ada dosa atasmu terhadap apa yang kamu khilaf padanya, tetapi (yang ada dosanya) apa yang disengaja oleh hatimu. Dan adalah Allah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang.”

Dari ayat di atas jelas sekali, bahwa nilai perbuatan manusia itu, berdosa atau tidaknya seseorang ditentukan oleh qalbu-nya. Qalbu menjadi motor penggerak yang dianugerahkan Tuhan. Oleh karena itu dalam perannya dibutuhkan manajemen atau pengelolaan untuk memahami subsistem yang bekerja dalam tubuh manusia. Manajemen qalbu merupakan proses memahami diri, dan kemudian mau dan mampu mengendalikan diri setelah memahami siapa diri ini sebenarnya sekaligus tempat untuk memahami benar siapakah diri ini ada, qalbu yang menunjukkan watak dan diri ini sebenarnya dan membuat diri ini mampu berprestasi semata karena Allah. Penampilan seseorang merupakan refleksi dari qalburnya.

Tafsir al-Qayyim bercorak sufi metode tahlili yaitu penafsiran Ibnu Qayyim didahului dengan pemaparan pendapat yang telah ada mengenai ayat tersebut. Kemudian ayat tersebut ditafsirkan dengan disertai ayat-ayat al-Qur’an untuk menguatkan atau menjelaskan penafsirannya. Ibnu Qayyim menjelaskan bahwa setiap kebajikan, pasti akan membawa dampak ketentraman pada pelakunya.

Kajian hermeneutika di Indonesia, terlebih dalam empat dekade terakhir, menjadikan kajian tersebut sebagai salah satu pemikiran yang laku keras, khususnya sejak pembaharuan kurikulum di berbagai Perguruan Tinggi Islam, hermeneutika dijadikan sebagai salah satu pendekatan yang kerap kali dipraktikkan dalam bidang studi ke-Islam-an termasuk di program studi Ilmu Al-Qur’an dan Tafsir.<sup>3</sup> Untuk itu, kajian hermeneutika telah lama digunakan dalam menganalisis al-Qur’an. Hampir keseluruhan penafsir pada masa klasik mengawali penafsiran dengan menjelaskan konteks sejarah turunnya ayat (asbab al-nuzul), penafsir kemudian menganalisis gaya bahasa dan makna yang terdapat dalam teks. Karena arena tujuan tafsir adalah menjadikan teks sebagai “subyek” yang

---

<sup>3</sup>Nyoman Kutha Ratna, Teori, Metode, dan Teknik Penelitian Sastra (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2004), hlm 112-113.

berbicara, maka penafsir tidak menjelaskan signifikansi teks sesuai konteks di masa hidup penafsir.<sup>4</sup>

Perbedaan antara tafsir pada masa klasik dengan kajian hermeneutik al-Qur'an kontemporer terletak pada pemahaman bahwa hermeneutika al-Qur'an berusaha mengembalikan permasalahan yang muncul di masa kini untuk dikembalikan pada teks beserta konteks asbab al-nuzul-nya. Dari situ, al-Qur'an diposisikan sebagai "obyek" yang dituju. Secara singkat, metodologi penafsiran erat kaitannya dengan teks, konteks dan makna, sedangkan hermeneutika berkaitan dengan teks, konteks, makna dan kontekstualisasi (signifikansi).<sup>5</sup>

Paul Ricoeur dalam hermeneutikanya selalu menekankan bahwa teks mempunyai makna yang beragam (pluralitas makna). Ia mengatakan bahwa suatu yang diucapkan atau ditulis mengandung lebih dari satu makna (surplus meaning), apabila dikaitkan dengan konteks yang berbeda. Ricoeur menyebutkan karakteristik tersebut dengan istilah polisemi yang berarti kandungan makna yang lebih dari satu apabila digunakan pada konteks yang berbeda. Oleh sebab itu, hermeneutika dalam kajian Ricoeur tidak hanya sekedar mencari kebenaran suatu makna, tetapi juga mencari keoptimalan suatu makna. Sehingga, dalam mengkaji teks sastra, agar dapat memahami suatu makna tidak hanya sekedar melihat dari aspek estetika teks melalui pembacaan heuristik (makna zahir/dekat) semata, namun maknadilihat secara optimal, yaitu terungkapnya aspek estetika makna, baik makna logis maupun makna rasa dan imajinasinya.

Berdasarkan latar belakang diatas, penulis tertarik untuk mengkaji lebih dalam mengenai konsep manajemen hati dalam al-Qur'an khususnya perspektif Ibnu Qayyim dalam tafsirnya dan penerapannya dengan pendekatan Hermeneutika Paul Ricoeur. Untuk itu, penulis memutuskan mengambil judul "KONSEP MANAJEMEN QALBU DALAM TAFSIR AL-QAYYIM(PENDEKATAN HERMENEUTIKA PAUL RICOEUR)"

---

<sup>4</sup>Komaruddin Hidayat, Memahami Bahasa Agama, Sebuah Kajian Hermeneutika (Jakarta: Paramadina, 1996), hlm 163-164.

<sup>5</sup>: Mudjia Rahardjo, Hermeneutika Gadamerian Kuasa Bahasa Dalam Wacana Politik Gus Dur (Malang: UIN Malang Press, 2017), hlm 55.

## B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu:

1. Apa makna Qalbu dalam Tafsir al-Qayyim?
2. Bagaimana konsep manajemen Qalbu dalam tafsir al-Qayyim menggunakan pendekatan Hermeneutika Paul Ricoeur?

## C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini memiliki tujuan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengertian dan fungsi Qalbu perspektif Ibnu Qayyim Al-Jauziyyah dalam Tafsir al-Qayyim.
2. Untuk mengetahui konsep manajemen Qalbu dalam tafsir al-Qayyim menggunakan pendekatan Hermeneutika Paul Ricoeur.

## D. Manfaat Penelitian

Manfaat yang bisa diambil dari hasil penelitian ini, yaitu:

### 1. Aspek Teoritis

- Memperluas wawasan pengetahuan, khususnya untuk Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir.
- Memberikan pengalaman serta pengetahuan yang baru untuk penulis dan pembaca.
- Memberi referensi penelitian baru mengenai "Konsep Manajemen Qalbu Dalam Tafsir Al-Qayyim(Pendekatan Hermeneutika Paul Ricoeur)"

### 2. Aspek Praktis

- a. Penelitian ini dapat menambah khazanah keilmuan terkait studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir, terutama dalam kajian tafsir hermeneutika.
- b. Dapat menumbuhkan sikap yang baik dalam mengatasi masalah dengan manajemen hati.
- c. Sebagai tugas akhir penulis memperoleh gelar kesarjanaan

## E. Hasil Penelitian Terdahulu

Dalam tinjauan pustaka, penulis memaparkan beberapa hasil penelitian yang berkaitan maupun yang membahas tentang qalb dengan tujuan bahwa penelitian yang penulis kaji berbeda dengan penelitian sebelumnya. Dibawah ini merupakan uraian kajian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini:

Nurotun Mumtahanah, (2019) yang berjudul "Tafsir al-Qur'an Tentang Qalb (Kajian Tafsir Maudhu'i)". Jurnal Akademika Vol. 13 No. 1 Universitas Islam Lamongan. Dalam artikel ini membahas tentang pengertian qalb, unsur-unsur qalb, ayat-ayat tentang manajemen qalb dan kaitannya dengan pendidikan akhlak. Bahwasannya dengan mengontrol qalb bisa menciptakan akhlak yang baik bagi setiap individu. Banyak sistem pendidikan akhlak, etika dan moral dari barat, namun masih ada kekurangannya. Sedangkan jika mencari teladan untuk pendidikan akhlak lebih baik merujuk langsung kepada al-Qur'an, yang tidak ada sedikit keraguan dan kekeliruan di dalamnya.<sup>6</sup>

Winda Sri Handayani, (2018) Skripsi yang berjudul "Qalb dalam al-Qur'an Menurut Quraish Shihab dalam Tafsir al-Misbah" dalam skripsi ini qalb diklarifikasikan menjadi empat, yaitu: pertama, qalb salim yaitu hati yang bersih dan patuh. kedua, qalb yang menerima hidayah. ketiga, qalb qaswah yaitu yang keras dan tidak bisa menerima kebenaran. Keempat, qalb mutaraddid (ragu). Kelima, qalb marid yaitu hati yang mengatakan beriman, padahal mereka menjadi musuh orang yang beriman. Selain itu, dibahas juga mengenai fungsi qalb yaitu untuk berdzikir epada Allah SWT, merasakan takut kepada Allah SWT, berfikir dan bertadabur yaitu dengan memahami ayat-ayat al-Qur'an.<sup>7</sup>

Muhammad Nasikin & Iskandar, (2021). Hati Dalam Perspektif Al-Qur'an dan Hadits. Dalam penelitian ini disimpulkan hati yang selamat adalah hati yang bersih dari penuhanan tuhan yang lain selain Allah dengan banyak beristighfar, sehingga tidak ada kekotoran hati sebab dari keserakahan yang dilahirkan mengganggu ciptaan Allah Swt.,

---

<sup>6</sup>Nurotun Mumtahanah, "Tafsir Ayat al-Qur'an Tentang Qalb (Kajian Tafsir Maudhu'i)". Akademika, Vol.13, No.1 (Juni 2019): hlm 13-29.

<sup>7</sup>Winda Srihandayani, "Qalb dalam al-Qur'an Menurut Quraish Shihab dalam Tafsir al-Misbah" (Skripsi SI., Institut Agama Islam Negeri Batusangkar, 2018), hlm 1-73.

dan menaruhkannya. Hati senantiasa diisi oleh seorang hamba dengan mengingat dan menjalin cinta dengan Allah Swt., diantaranya melakukan sholat, sehingga jalinan tersebut mempertebal keyakinannya dan berkembang kepada jalinan cinta sesama makhluk-Nya.<sup>8</sup>

Bagus Ilham Yudhiyanto, (2022) “Kecerdasan Emosional dalam Perspektif al-Qur’an” dalam tesis ini beliau hanya fokus kepada ayat-ayat tentang kecerdasan emosi jiwa yang memiliki redaksi nafs dan segala derivasinya. Menurutnya, manusia memiliki tiga potensi yang didasarkan pada tiga hal, yaitu *al-qalb*, *al-nafs* dan *al-‘aql*.<sup>9</sup>

Imroah Fisulusi (2022) “Konsep Tombo Ati Menurut Ibnu Qayyim Al-Jauziyyah Sebagai Bentuk Psikoterapi Islam Dalam Menumbuhkan Kesehatan Mental” Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa Konsep tomo ati perspektif Ibnu Qayyim Al-Jauziyyah sebagai upaya psikoterapi Islam dalam membimbing kesehatan mental yakni mengobati penyakit hati, mengobati penyakit kebodohan tersebut dengan ilmu-ilmu yang bermanfaat agar dapat menjadikan hati sembuh dan semakin sehat.<sup>10</sup>

## F. Kerangka Berpikir

### 1. Manajemen Qalbu

Kata *qalb* dari segi bahasa ialah bentuk masdar (kata benda dasar) dari akar kata *qalaba* yang dapat diartikan berubah, berpindah atau berbalik. kata *qalb* dalam bahasa Indonesia menjadi kalbu, diambil dari kata *qalabayang* bermakna membalik, karena kalbu sering kali berbolak-balik.<sup>11</sup> Qalb dalam *Mu’jam Maqayis al-Lughah* diartikan dengan “menunjukkan pada sesuatu yang murni serta muia”<sup>12</sup> Kemudian Ibn al-Manzur dalam dalam Lisan al-‘Arab mengartikan qalbu dengan mengubah sesuatu dari bagian mukanya.<sup>13</sup> Dalam *kamus al-Munawwir*

---

<sup>8</sup>Nasikin, M. ., & Iskandar, I. (2021). HATI DALAM PERSPEKTIF AL-QUR’AN DAN HADITS. MUSHAF JOURNAL: Jurnal Ilmu Al Quran Dan Hadis, 1(1), hlm 62–73. <https://doi.org/10.54443/mushaf.v1i1>. hlm 10.

<sup>9</sup>Alif Jatmiko, 2022 “Kecerdasan Emosi dalam Perspektif al-Qur’an” (Jurnal Pendidikan Islam, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Vol. 2 No.1), hlm 1-159.

<sup>10</sup>Imroah Fisulusi (2022) “Konsep Tombo Ati Menurut Ibnu Qayyim Al-Jauziyyah Sebagai Bentuk Psikoterapi Islam Dalam Menumbuhkan Kesehatan Mental” Undergraduate thesis, IAIN KUDUS.

<sup>11</sup>Ahmad Dibul Amda, “Makna Semantik Qalbu dalam Al-Qur’an”. Syaikhuna, vol.11, no.2 (Oktober 2020): hlm 195.

<sup>12</sup>Ahmad bin Faris, *Mu’jam Maqayis al-Lughah*, juz 5 (Beirut: Dar al-Fikr, 1979), hlm 17.

karya Ahmad Warson, *qalb* dalam bentuk *al-qalb* (*masdar qalaba*) diartikan sebagai *lubb* (hati, jantung, inti, lubuk hati). Selain itu, *qalb* juga sering diartikan 'aql (akal) di antaranya: *quwwah* atau *syaja'ah* (semangat, keberanian atau kekuatan), *batin* (bagian dalam) dan *wasaf* (pusat atau bagian tengah).<sup>13</sup> Sementara dalam Kamus Arab-Indonesia Kontemporer karya Ahmad Zuhdi, *qalb* dimaknai dengan *fu'ad* (hati, jantung atau lubuk hati), *jauhar* (inti), *lubb* (esensi) dan *samim* (bagian dalam) dan *wasat* (pusat, tengah-tengah, bagian tengah).<sup>14</sup> Kesimpulannya adalah hati ada yang memawa kepada kebaikan dan ada juga keburukan.

Hakikat *qalb* dalam al-Qur'an adalah senantiasa berbolak-balik (tidak konsisten) dalam menentukan keputusan. Urgensi *qalb* dalam al-Qur'an terwakili dengan adanya pedoman dan anjurannya agar terhindar dari *qalb marid* dan *qalb akinnah* dan berusaha untuk meraih *qalb salim*.<sup>15</sup> *Qalb* merupakan satu anugerah yang diberikan Allah SWT kepada manusia. *Qalb* juga memiliki peran yang sangat penting dan utama karena berfungsi sebagai penggerak anggota tubuh yang lain. pada hakikatnya, setiap aktivitas yang dilakukan itu berasal dari niat. Niat ini dilakukan oleh *qalb* atau hati yang berniat menggerakkan anggota tubuh yang lainnya.<sup>16</sup> Para ulama berbeda pendapat dalam menjelaskan dan dalam menetapkan posisi *qalb*. Ada yang mengatakan di dalam diri manusia dan ada juga yang mengatakan di dada manusia.<sup>17</sup> Selanjutnya, sebagian lainnya berpendapat bahwa *qalb* identik dengan kata *fu'ad* dan 'aql (akal) yang pusatnya berada di kepala, hal ini sesuai dalam QS. al-A'raf/7: 179. Selanjutnya Al Farra' berpendapat bahwa tidak ada perbedaan antara istilah tersebut dengan kata *qalb* dalam Qs. Qaf/50: 37 yang bermakna akal. Hal yang serupa juga dikatakan oleh Lisan al-Din bin al-Khatib al-Andalusi

---

<sup>13</sup>Ahmad Warson Munawwir, Kamus al-Munawwir (Surabaya: Pustaka Progresif, 1984), hlm 1145.

<sup>14</sup>Ahmad Zuhdi, Kamus Kontemporer Arab-Indonesia (Jakarta: Yayasan Penyelenggara Penerjemahan al-Qur'an, 1973), hlm 1467.

<sup>15</sup>Mansyur, "Al-Qalbu dalam Perspektif al-Qur'an". Tafseer, vol.5, No.1 (2017): hlm 45-63.

<sup>16</sup>Mansyur, "Al-Qalb dalam Perspektif al-Qur'an", hlm 47.

<sup>17</sup>Tim Lanah Pentashihan, Spiritualitas dan Akhlak (Tafsir al-Qur'an Tematik) (Jakarta: "Lajnah Pentashihan Mushaf al-Qur'an, 2010), hlm 65

sebagaimana disampaikan 'Abd al-Karim Khatib, bahwa yang disebut *qalb* dalam al-Qur'an dan al-Sunnah ialah yang digunakan manusia dalam mengetahui serta memahami hakikat sesuatu. Oleh karenanya, *qalb* menjadi instrumen pengetahuan serta sumber pengertian.<sup>18</sup> Sedangkan menurut Ibn al-Manzur, *qalb* disebut jantung lantaran secara fisik selalu berdetak dan berbolak-balik dalam memompa darah. Sedangkan dalam sisi psikisnya, *qalb* adalah kondisi rohani yang selalu berbolak-balik dalam menentukan suatu keputusan atau ketetapan.<sup>19</sup>

Dalam buku sufi 'Ndeso vsVS Wahabi Kota dijelaskan bahwa Imam al-Gazali berpendapat bahwa di dalam *qalb* terdapat insting nur al-ilahi (cahaya ketuhanan) serta *al-basira al-batinah* (mata batin) yang dapat mencerminkan keimanan dan keyakinan. Selain itu, Imam al-Gazali juga mengibaratkan *qalb* seperti sumur yang digali di tanah. Sumur tersebut dapat diisi saluran pipa ataupun melalui irigasi. Selain itu juga, tidak jarang yang menggali sumur sedalam mungkin agar bisa mendapatkan sumber air dari dalam tanah langsung. Air dalam sumur tersebutlah yang diartikan sebagai ilmu pengetahuan.<sup>20</sup>

Menggali *qalb* lebih dalam dapat dilakukan melalui *uzlah*, *khalwat*, *mujahadah*, *musyahadah*, *muraqabah* sampai terbukanya tutup yang menghalanginya. Dalam al-Qur'an diterangkan bahwa orang-orang yang tidak menggunakan hatinya dengan baik, akan dimasukkan ke dalam neraka.<sup>21</sup> Sehingga terpancarlah lebih dalam *qalb* tersebut yakni ilmu pengetahuan yang jernih dan abadi. Hal ini sejalan dengan yang terdapat dalam Qs. al-'Ankabut/29: 49:

بَلْ هُوَ آيَاتٌ بَيِّنَاتٌ فِي صُدُورِ الَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ وَمَا يَجْحَدُ بِآيَاتِنَا إِلَّا الظَّالِمُونَ

Artinya: "Sebenarnya, (al-Qur'an) itu adalah ayat-ayat yang jelas di dalam dada orang-orang yang berilmu. Hanya orang-orang yang zalim yang mengingkari ayat-ayat kami."

---

<sup>18</sup>Ida Ilmiah, "Fungsi Qalb Menurut Hadist Nabi", hlm 50.

<sup>19</sup>Ibn Manzhur, Lisan al-'Arab, jilid 1, hlm 685.

<sup>20</sup>Agus Sunyoto, Sufi 'Ndeso VS Wahabi Kota, hlm 40.

<sup>21</sup>Dedi Sahputra, "Elemen-elemen Psikologi dalam al-Qur'an Studi Tentang Nafs, 'Aql, Qalb, Ruh dan Fitrah". Psikoislamedia, vol.4, no.1, (Juli 2019), hlm 64.

Jika ditinjau lebih lanjut, ayat tersebut mengindikasikan bahwasannya ketika kita semakin memperbanyak intensitas dengan Allah SWT dan al-Qur'an maka kita akan mendapati pengetahuan yang jernih dan abadi yang dapat menghasilkan sikap dan perilaku baik dari dalam diri kita.

Pada akhirnya, dapat disimpulkan bahwa *qalb* yang diartikan sebagai wujud fisik atau psikis, sama-sama memiliki sifat berbolak balik. *Qalb* secara fisik dapat diartikan jantung, yang berfungsi membawa darah itu bolak-balik dari jantung ke seluruh tubuh dan pada akhirnya kembali lagi ke jantung. Selanjutnya, *qalb* yang diartikan sebagai wujud psikis diartikan kalbu yang selalu mudah berbolak-balik dalam menentukan keputusan. Terkadang keputusan yang dipilih ialah sesuatu yang baik dan terkadang pula yang buruk. Oleh sebab itu, agar *qalb* ini senantiasa mendorong kepada kebaikan, maka harus dilakukan riyadah sebagai upaya pembersihan hati, seperti yang sudah dijelaskan di atas.

## 2. Hermeneutika Paul Ricoeur

Hermeneutika sebagai metode untuk menginterpretasikan teks ayat-ayat al-Qur'an maupun tafsirnya<sup>22</sup> Hermeneutika merupakan pisau analisis yang sering digunakan dalam beberapa bidang pengetahuan, di antaranya bidang filsafat, sastra, teologi dan ilmu pengetahuan lainnya. Ricoeur memiliki beberapa konsep dalam teori hermeneutiknya yaitu *pertama*, konsep wacana. Ricoeur berpendapat, konsep wacana yang diketahui yaitu: kesalahan dan kebenaran merupakan "afeksi" wacana dan wacana menghajatkan dua tanda dasar, satu kata benda dan satu kata kerja yang saling berhubungan dalam bentuk sintesis (yang bermakna) dibalik kata-kata tersebut. Sebagai yang dia ketahui dari Aristoteles bahwa: satu kata benda mempunyai makna dan sebagai pelengkap maknanya, satu kata kerja mengisyaratkan dimensi waktu. Bagian yang tersintesis akan membuat sikap ganda, yaitu pernyataan dan penolakan.

---

<sup>22</sup> Richard E. Palmer, *Hermeneutika Teori Baru Mengenai Interpretasi* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005), hlm 11.

*Kedua*, Konsep Teks yang terbagi menjadi dua, yaitu: teks tertulis dan teks secara oral. Dalam teks tertulis terdapat struktur yang disebut otonomi semantik teks sehingga muncul dialektika peristiwa dan makna, pada akhirnya tulisan memanifestasikan wacana sepenuhnya. Sementara teks oral merupakan komunikasi yang dapat memanifestasikan wacana yang dapat diidentifikasi dari enam faktor, yaitu: pembicara, pendengar, medium, tanda, situasi dan pesan. Ia menghubungkan dengan fungsi korelatif: fungsi-fungsi emosi, konotatif, phatic, meta-linguistik, referensial dan poletik. Dalam konsep teks, transformasi anatar teks oral ke teks tertulis perlu adanya fikasi (pesan dan medium) untuk mencapai suatu wacana.<sup>23</sup>

*Ketiga*, Konsep Pembacaan, sebagai pembaca pertama-tama tidak menginterpretasi teks dengan segi absolutitas, akan tetapi merelatifkan, karena menurutnya teks berpegang pada otonomi semantik-nya, oleh karena itu pandangan internasional ketika teks dibebaskan dari pengarangnya. Dengan kata lain, pembaca diharuskan melepas maksud pengarang dan ini lebih baik ketika pengarang bukanlah dari selain manusia. Artinya Ricoeur mengakui bila ada teks yang sangat problematik sehingga menutup kemungkinan muncul wacana dari peristiwa dan makna, maka teks tersebut dikembalikan kepada maksud pengarangnya.<sup>24</sup>

#### G. Metodologi Penelitian

Metodologi adalah ilmu tentang kerangka kerja untuk melaksanakan penelitian yang bersistem; sekumpulan peraturan kegiatan, dan prosedur yang digunakan oleh suatu pelaku disiplin ilmu; studi atau analisis teoritis, mengenai suatu acara atau metode; atau cabang ilmu logika yang berkaitan dengan prinsip umum pembentukan pengetahuan.<sup>25</sup> Sedangkan penelitian adalah cara-cara sistematis untuk menjawab masalah yang

---

<sup>23</sup> Ibid, hlm 62-67

<sup>24</sup> Ibid, hlm 69-72

<sup>25</sup> Julainisyah Noor, *Metode Penelitian: Skripsi, Tesis, Disertasi dan Karya Ilmiah*, (Jakarta: Penerbit Kencana, 2011), hlm 22.

sedang diteliti.<sup>26</sup>

### 1. Jenis Penelitian

Penelitian ini berjenis Kepustakaan dengan metode Analisis Isi (*content analysis*) yaitu metode yang digunakan dalam jenis penelitian yang bersifat normatif, dengan menganalisis sumber-sumber tertentu. Dalam mengumpulkan data, penulis menggunakan jenis data yang relevan.<sup>27</sup>

### 2. Sumber Pengumpulan Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini dikelompokkan menjadi:

#### a) Sumber Data Primer

Sumber data primer merupakan data yang berasal dari sumber asal/pertamanya.<sup>28</sup> Sumber data primer yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah tafsir al-Qayyim karya Ibnu Qayyim Al-Jauziyyah.

#### b) Sumber Data Sekunder.

Sumber data sekunder merupakan data pendamping, memosisikan diri sebagai data tambahan yang bersumber pada dokumen/bahan bacaan seperti kitab-kitab tafsir, buku-buku, segala bentuk karya ilmiah termasuk skripsi, tesis atau disertasi maupun jurnal-jurnal yang berkaitan dengan penelitian.<sup>29</sup>

### 3. Pendekatan dan Metode Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan hermeneutika.<sup>30</sup> Hermeneutik merupakan metode untuk menginterpretasikan pemahaman khususnya mengenai segala yang berhubungan dengan teks baik wacana lisan ataupun tulisan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode Kualitatif. Metode ini merupakan model penelitian yang berupaya mendeskripsikan,

---

15. <sup>26</sup>Sarwono Jonathan, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2006), hlm

<sup>27</sup> Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Kencana Prenada Media, 2008), hlm 15.

<sup>28</sup>Sumardi Suryabrata, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Rajawali Press, 2014), hlm 39.

<sup>29</sup>S. Nasution, *Metode Research (Penelitian Ilmiah)*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), hlm 143.

<sup>30</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Manajemen*, (Bandung: Alfabeta, 2016), cet. 5, hlm 347.

mencatat, menganalisa dan menginterpretasikan kondisi-kondisi yang ada.<sup>31</sup>

#### 4. Subjek Penelitian

Jumlah kata *Qalb* yang terdapat dalam al-Qur'an ada sekitar 168 kata. Beberapa kata *qalb* dalam al-Qur'an diantaranya *Tuqlabun; Yanqalibu; Yanqalib; Qallabu; Qalbain; Yuqallibu; Nuqallibu; Tanqalibu; Tataqallabu; Tuqallabu; Mutaqallab; Inqalaba; Inqalabtum; Inqalaba; Munqalab; Munqalibun; Taqallub; Qalb; dan Qulub*. Dalam penafsiran Ibnu Qayyim al-Jauziyah yang diteliti oleh Budi Safarianto dalam tesisnya "Konsep Hati Menurut Ibnu Qayyim al-Jauziyah Dalam Tafsir al-Qayyim" ditemukan objek penelitian. Adapun objek pada penelitian ini yaitu ayat-ayat tentang *Qalbu* dalam Tafsir al-Qayyim, terletak pada 20 ayat sebagaimana berikut:

No.	No. Surat	Nama Surat	Ayat
1.	002	Al-Baqarah	7
2.			10
3.			88
4.	006	Al-An'am	110
5.	008	Al-Anfal	23
6.	009	At-Taubah	45
7.			46
8.			127
9.	011	Hud	120
10.	013	Al-Ra'd	28
11.	014	Al-Kahfi	28
12.			57
13.	022	Al-Hajj	46
14.	026	Asy-Syuara'	88
15.			89
16.	047	Muhammad	24
17.	050	Qaf	37

<sup>31</sup>Abdul Mustaqim, *Metode Penelitian Al-Quran dan Tafsir*,... hlm 52.

18.	057	Al-Hadid	27
19.	061	Saf	5
20	083	Al-Muthaffifin	14

Tabel 1.1 Subjek Penelitian

#### H. Sistematika Penulisan

Agar penelitian skripsi ini terarah dan mudah dipahami maka penulis membuat rencana garis besar dalam penulisan yang terdiri dari 5 Bab sesuai dengan pedoman penulisan Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Gunung Djati Bandung, sebagai berikut:

*Bab 1: Pendahuluan.* Uraian mengenai bab ini membahas tentang Latar Belakang masalah yang menjelaskan kelayakan dan kepentingan tema yang diambil; Permasalahan Utama; Rumusan Masalah; Tujuan dan Manfaat penelitian sebagai maksud yang ingin didapatkan dalam rumusan masalah. Selanjutnya. Kerangka Berpikir berisi tentang kerangka umum dalam memahami kajian penelitian. Dilanjutkan kepada Hasil Penelitian Terdahulu digunakan untuk melihat di mana posisi penelitian ini dari penelitian yang telah ada sebelumnya. Dan penjelasan singkat tentang Pendekatan dan Metode Penelitian; Jenis Penelitian dan Sumber Data; dan Subjek Penelitian.

*Bab II: Landasan Teoritis.* Merupakan gambaran tentang landasan konseptual, yaitu pembahasan umum tentang Konsep Manajemen Qalbu dalam tafsir al-Qayyim pendekatan Hermeneutika Paul Ricoeur. Pada bagian awal, penulis berbicara tentang pengertian secara umum, dilanjutkan dengan bagian Konsep Berpikir mengenai Bagian dari Kerangka Berpikir yang diuraikan dengan lebih fokus, terperinci dan mendalam.

*Bab III: Gambaran Umum,* Pada bab ini membahas tentang sketsa kehidupan Ibnu Qayyim Al-Jauziyyah, karya dan hal-hal mendasar mengenai Tafsir al-Qayyim seperti jenis dan corak tafsir. Juga biografi Paul Ricoeur, pemikiran serta karya-karyanya.

*Bab IV, Pembahasan,* yaitu pembahasan inti dari penelitian. Memuat pemaparan mengenai tafsir al-Qayyim ayat-ayat manajemen Qalbu, penjelasan penafsiran Ibnu Qayyim Al-Jauziyyah dan penerapan teori

hermeneutika Paul Ricoeur pada konsep manajemen qalbu.

*Bab V*, bab terakhir sebagai penutup dalam penelitian. Bab terakhir ini berisikan simpulan penelitian dari seluruh pembahasan yang telah dipaparkan, dan rekomendasi penulis untuk penelitian selanjutnya.

